

Peningkatan Kemampuan Akuntansi Dasar Dan Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima Sebagai Ekosistem Ekonomi Kota

Sulastiningsih Sulastiningsih, Wahyu Purwanto, Meidi Syafla, Diana Vitasari, Valen Pana, Eva Safitri
1-8

Manajemen Pelatihan Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi (Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi Interpersonal)

Abdul Ghofar, Rufaida Setyawati, Lukia Zuraida
9-16

Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Produk Baru

Muhammad Mathori, Hasanah Setyowati, Uswatun Chasanah
17-22

Administrasi Keuangan Dan Perencanaan Bagi Pengguna Anggaran, Kuasa Pengguna Anggaran, PPK, PPK-SKPD, PPTK, Bendahara Dan Staf Pengelola Keuangan

Zulkifli
23-32

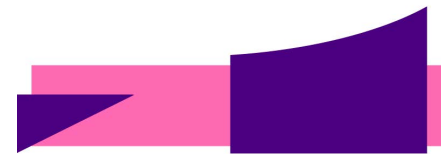
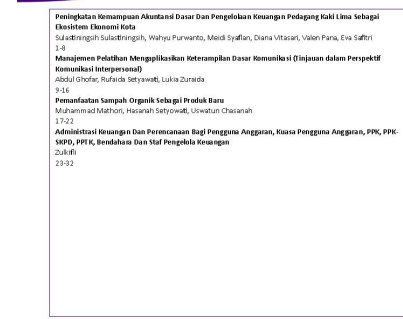
HOME / ARCHIVES / Vol. 3 No.1 (2025): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha

Vol. 3 No. 1 (2025): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha



eISSN 3026-6297
Vol. 3 No. 1 Mei 2025

PUBLISHED: 2025-01-05



ARTICLES

PENINGKATAN KEMAMPUAN AKUNTANSI DASAR DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PEDAGANG KAKI LIMA SEBAGAI EKOSISTEM EKONOMI KOTA

Sulastiningsih Sulastiningsih, Wahyu Purwanto, Meidi Syaflan, Diana Vitasari, Valen Pana, Eva Safitri

1-8

ARTIKEL

MANAJEMEN PELATIHAN MENGAPLIKASIKAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI

Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi Interpersonal

Abdul Ghofar, Rufaida Setyawati, Lukia Zuraida

9-16

ARTIKEL

PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI PRODUK BARU

Muhammad Mathori, Hasanah Setyawati, Uswatun Chasanah

17-22

ARTIKEL

ADMINISTRASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN BAGI PENGGUNA ANGGARAN, KUASA PENGGUNA ANGGARAN, PPK, PPK-SKPD, PPTK, BENDAHARA DAN STAF PENGELOLA KEUANGAN

Zulkifli Zulkifli

23-32

ARTIKEL

Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 3026-6297

ISSN 3026-6297



TOOLS

Zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00014033

PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI PRODUK BARU

Muhammad Mathori¹, Hasanah Setyowati², dan Uswatun Chasanah³

¹Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: muhammadmathori@gmail.com

²Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

³Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

Ringkasan

Pengelolaan sampah organik di Dusun Jotawang, Bantul, berfokus pada langkah ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan dan menciptakan produk baru yang bermanfaat. Metode yang digunakan termasuk pengomposan dan pembuatan biogas, yang tidak hanya mengurangi volume sampah tetapi juga menghasilkan kompos sebagai pupuk alami dan biogas sebagai sumber energi alternatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan potensi pemanfaatannya.

Kegiatan penyuluhan dilakukan bekerja sama dengan kelompok Ibu-ibu Dasa Wisma setempat dan mencakup identifikasi masalah, perencanaan program, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Karakteristik utama sampah organik meliputi sifat yang mudah terurai, kaya nutrisi, dan potensi untuk diolah kembali menjadi produk yang berguna, seperti eco-enzyme dan briket organik. Dengan pengelolaan yang tepat, sampah organik di RT 07, Dusun Jotawang dapat diubah menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci:

Sampah Organik, Ramah Lingkungan, ECO Enzym, Produk Baru.

1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat modern, terutama di era urbanisasi yang cepat saat ini. Di Indonesia, termasuk di Dusun Jotawang, permasalahan sampah organik semakin kompleks akibat pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi yang meningkat. Sampah organik, yang terdiri dari sisa makanan, dedaunan, dan material biodegradabel lainnya, menjadi salah satu kontributor utama terhadap pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Buangan sampah organik yang menumpuk dapat menimbulkan masalah serius, termasuk pencemaran tanah dan air, timbulnya bau tidak sedap, serta meningkatnya risiko penyakit bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Singh (2023), sampah organik adalah limbah yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, termasuk sisa makanan dan bahan tanaman (8). Di Dusun Jotawang, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik masih rendah. Banyak warga yang tidak mengetahui cara-cara efektif dalam mengolah sampah, sehingga sampah organik sering dibuang sembarangan, memperburuk kualitas lingkungan. Oleh karena itu, program penyuluhan tentang pengelolaan sampah organik menjadi sangat penting

untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan sehari-hari.

Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik serta potensi pemanfaatannya. Selain mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, pengelolaan ini juga dapat menghasilkan produk yang berguna seperti kompos dan biogas. Menurut Lopez et al. (2023), karakteristik utama sampah organik termasuk kandungan kelembapan yang tinggi dan biodegradabilitas, yang membuatnya cocok untuk diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi tanah dan tanaman (9).

Melalui metode pengomposan, sampah organik dapat diubah menjadi kompos yang kaya nutrisi, yang tidak hanya berguna sebagai pupuk alami untuk pertanian tetapi juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, proses pembuatan biogas dari sampah organik dapat menghasilkan energi alternatif yang dapat digunakan masyarakat untuk memasak dan penerangan, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil (7).

Dalam konteks ini, program penyuluhan di RT 07, Dusun Jotawang bukan hanya sekadar pengenalan teori, tetapi juga penekanan pada praktik langsung yang melibatkan masyarakat. Dengan pendekatan yang partisipatif, masyarakat diundang untuk terlibat dalam proses pengolahan sampah organik sehingga mereka dapat memahami dan mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Pentingnya program ini juga terletak pada potensi ekonomi yang muncul dari pengelolaan sampah organik. Dengan mengolah sampah menjadi produk seperti kompos dan biogas, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi pengeluaran untuk pupuk dan bahan bakar, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan dari penjualan produk yang dihasilkan. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, dimana pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (4).

Namun, pelaksanaan program ini tidak tanpa tantangan. Berbagai latar belakang pendidikan dan pengetahuan masyarakat memerlukan pendekatan yang beragam dalam penyuluhan. Oleh karena itu, evaluasi dan tindak lanjut menjadi penting untuk memastikan keberhasilan implementasi pengetahuan yang telah disampaikan dalam penyuluhan. Hal ini akan membantu untuk memodifikasi program agar lebih relevan dan efektif dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pengelolaan sampah organik di RT 07, Dusun Jotawang tidak hanya menjadi langkah untuk mengatasi masalah limbah, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Program penyuluhan yang komprehensif, berorientasi pada praktik, dan melibatkan masyarakat diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.

2. Metode Pengelolaan Sampah Organik

Penelitian oleh **Kumar dan Singh (2023)** menjelaskan bahwa sampah organik adalah limbah yang berasal dari bahan alami yang dapat terurai oleh mikroorganisme, termasuk sisa makanan dan bahan tanaman (8). Sampah organik merupakan jenis limbah yang berasal dari bahan-bahan alami yang dapat terurai secara biologis oleh mikroorganisme. Sampah ini biasanya berasal dari sisa-sisa makanan, daun-daun, ranting pohon, dan bahan-bahan organik lainnya. Dalam studi oleh **Lopez et al. (2023)**, penulis mengidentifikasi karakteristik utama dari sampah organik, termasuk konten kelembapan yang tinggi dan biodegradabilitas (9). Berikut beberapa karakteristik sampah organik:

1. **Mudah Terurai:** Sampah organik mudah terurai oleh bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya dalam kondisi yang tepat.

2. **Menghasilkan Nutrisi:** Proses dekomposisi sampah organik menghasilkan nutrisi yang dapat bermanfaat bagi tanah dan tanaman.
3. **Dapat Digunakan Kembali:** Banyak sampah organik yang dapat diolah kembali menjadi kompos, biogas, atau produk-produk ramah lingkungan lainnya.
4. **Berbau:** Karena proses dekomposisi, sampah organik cenderung menghasilkan bau yang tidak sedap jika tidak dikelola dengan baik.

Contoh Sampah Organik

1. **Sisa Makanan:** Kulit buah, sayuran, tulang, dan sisa makanan lainnya.
2. **Dedaunan:** Daun-daun kering, rumput, dan ranting pohon.
3. **Sisa Pertanian:** Batang jagung, kulit padi, dan sisa tanaman lainnya.
4. **Sampah Dapur:** Ampas kopi, teh, dan kulit telur.

Pengelolaan sampah organik di Dusun Jotawang melibatkan beberapa metode yang efektif dan ramah lingkungan (5). Salah satunya adalah pengomposan, proses yang melibatkan dekomposisi bahan organik oleh mikroorganisme dalam kondisi terkontrol. Hasil akhirnya adalah kompos yang kaya nutrisi dan dapat digunakan sebagai pupuk alami (6). Selain itu, sampah organik juga diolah menjadi biogas, gas yang dihasilkan dari proses penguraian sampah organik oleh bakteri metana(7). Biogas ini dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif untuk memasak dan penerangan (7).

Tahapan Pendekatan Penyuluhan

Di Dusun Jotawang, program pengabdian masyarakat dengan penyuluhan tentang pengelolaan sampah organik dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi bahwa masyarakat di Dusun Jotawang membutuhkan pengetahuan lebih tentang cara mengelola sampah organik.
2. Perencanaan Program: Menyusun materi penyuluhan tentang berbagai metode pengelolaan sampah organik, seperti pengomposan dan pembuatan biogas.
3. Sosialisasi Program: Menginformasikan masyarakat tentang jadwal penyuluhan melalui selebaran dan media sosial.
4. Pelaksanaan Penyuluhan: Mengadakan kegiatan penyuluhan di rumah warga dengan demonstrasi praktis pengomposan sampah organik.
5. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan survei kepada peserta untuk mengukur pemahaman dan penerapan pengetahuan yang telah diberikan.
6. Tindak Lanjut: Membentuk kelompok warga yang berkomitmen untuk terus mengelola sampah organik dengan metode yang telah diajarkan.

Pendekatan ini memastikan bahwa penyuluhan yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan di masyarakat.

Potensi Penggunaan Sampah Organik dalam Produk Baru

Sampah organik di Dusun Jotawang memiliki potensi besar untuk dijadikan produk baru yang ramah lingkungan (7). Berikut adalah beberapa contoh potensi penggunaan sampah organik:

1. Kompos Organik: Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang kaya nutrisi dan dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman (6). Kompos ini sangat dibutuhkan oleh petani dan pecinta tanaman (7).
2. Biogas: Sampah organik dapat diolah menjadi biogas, gas yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif (6). Biogas ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menghasilkan energi yang dapat digunakan untuk memasak dan penerangan.
3. Eco-Enzyme: Sampah organik seperti kulit buah dan sayuran dapat diolah menjadi eco-enzyme, cairan yang memiliki banyak manfaat, seperti sebagai pembersih serbaguna dan pupuk tanaman (7).

4. Briket Organik: Sampah organik kering dapat diolah menjadi briket yang digunakan sebagai bahan bakar alternatif (6). Briket organik lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan bakar fosil (6).

3. Hasil Pelaksanaan Penyuluhan

Respon peserta penyuluhan di RT 07, Dusun Jotawang terhadap program pengelolaan sampah organik menunjukkan hasil yang sangat positif. Para peserta, yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu Dasa Wisma setempat, menyambut baik inisiatif ini sebagai langkah penting dalam mengatasi masalah sampah yang kian mengkhawatirkan. Mereka menyampaikan rasa antusiasme yang tinggi terhadap informasi dan keterampilan baru yang diperoleh selama kegiatan penyuluhan.

Salah satu aspek yang paling diapresiasi adalah penjelasan mengenai proses pengomposan dan pembuatan biogas. Peserta merasa mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana sampah yang selama ini dianggap sebagai limbah dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat. Proses pembuatan kompos dianggap sangat mudah dan praktis, sehingga banyak peserta yang berencana untuk menerapkan teknik ini di rumah mereka. Mereka melihat potensi untuk memanfaatkan sisa-sisa makanan dan dedaunan yang ada di sekitar mereka menjadi pupuk yang berguna untuk kebun atau tanaman hias.

Selain itu, informasi tentang biogas juga menarik perhatian peserta. Banyak yang terkesan dengan ide penggunaan biogas sebagai sumber energi alternatif untuk memasak dan penerangan. Mereka menyatakan akan mempelajari lebih lanjut tentang cara mengolah sampah organik menjadi biogas, mengingat potensi penghematan biaya dan dampak positif terhadap lingkungan. Respon ini menunjukkan kesadaran yang berkembang di kalangan masyarakat mengenai isu-isu lingkungan dan kebutuhan untuk menerapkan solusi yang lebih berkelanjutan.

Sesi tanya jawab selama penyuluhan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola sampah. Peserta merasa didengarkan dan dihargai, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk membentuk kelompok kerja yang fokus pada pengelolaan sampah organik, yang menunjukkan adanya rasa kebersamaan dan komitmen untuk berubah.

Penyuluhan juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tugas individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif. Banyak dari mereka menjelaskan bahwa mereka merasa termotivasi untuk tidak hanya mengelola sampah organik di rumah, tetapi juga turut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan yang lebih besar di komunitas.

Secara keseluruhan, respon peserta penyuluhan di RT 07, Dusun Jotawang sangat positif. Mereka merasa empowered dengan informasi dan keterampilan baru yang diperoleh, serta menunjukkan minat yang tinggi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah sampah organik, tetapi juga merangsang kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka. Keberhasilan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan program-program serupa di masa depan dan memperkuat komitmen masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah organik di Dusun Jotawang menunjukkan bahwa respon peserta sangat baik dan positif. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak sampah organik dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaannya. Mereka merasakan manfaat langsung dari

informasi yang disampaikan, terutama mengenai teknik pengomposan dan pembuatan biogas, yang dianggap praktis dan aplikatif.

Peserta juga aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi, yang menunjukkan bahwa mereka antusias untuk belajar dan berbagi pengalaman. Feedback yang diterima mencerminkan keinginan untuk melanjutkan pembelajaran serta penerapan praktik-praktik ramah lingkungan di tingkat rumah tangga. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran mengenai isu pengelolaan sampah di kalangan masyarakat.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa koordinasi dan kerjasama antara penyuluh dan peserta berjalan dengan baik. Oleh karena itu, ada potensi untuk melanjutkan kerjasama dalam bentuk program-program lanjutan, seperti workshop atau pelatihan lebih mendalam tentang teknik pengolahan sampah organik atau pembentukan kelompok kerja. Banyak peserta mengusulkan agar kegiatan ini diadakan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan dan praktik baik dalam pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat berhasil dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program-program kerjasama lebih lanjut di masa depan. Komitmen masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan adalah indikasi positif untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di RT 07, Dusun Jotawang, Bangun Harjo, Sewon, Bantul.

4. Kesimpulan

Pengelolaan sampah organik di Dusun Jotawang menunjukkan bahwa sampah yang dianggap sebagai limbah dapat diubah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Melalui program penyuluhan, masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan sampah organik dengan cara yang efektif dan ramah lingkungan, seperti pengomposan dan pembuatan biogas. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya mengurangi dampak negatif sampah organik terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan produk yang bernilai, seperti kompos untuk pertanian dan biogas untuk kebutuhan energi rumah tangga.

Penerapan metode pengelolaan yang tepat berpotensi meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif. Secara keseluruhan, pengelolaan sampah organik di Dusun Jotawang merupakan langkah konkret menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

5. Referensi

- [1] "Tantangan Pengelolaan Sampah di Era Modern, Mencari Solusi Berkelanjutan," Lentera Today, 2024. <https://lenteratoday.com/tantangan-pengelolaan-sampah-di-era-modern-mencari-solusi-berkelanjutan/>
- [2] Oktavian Reno Saputra, Erlien Aunina Linggar Aji, Diyan Nurul Afifah, Widya Galih Puspita, Aura Assyifa'ul Ma'rifah, Anggun Febriana Puspitasari, Dewi Kurniawati, Indra Maulana Ade Pratama, Titis Lulut Pujiati, Ani Fauziana, Kusuma Estu Werdani, (2024) "Pengolahan Sampah Organik Melalui Penerapan Lubang Resapan Biopori di Dusun 1 Desa Karakan," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. [Proceedings. ums. ac.id](https://proceedings.ums.ac.id)
- [3] "Mengubah Sampah Organik Menjadi Sumber Daya: Peningkatan Kapasitas Masyarakat," Panda, 2024. <https://www.panda.id/mengubah-sampah-organik-menjadi-sumber-daya-peningkatan-kapasitas-masyarakat/>

- [4] Liputan6.com. (2025). "Tujuan Pengelolaan Sampah: Menuju Lingkungan yang Lebih Bersih dan Berkelanjutan." Retrieved from <https://www.liputan6.com/feeds/read/5904345/tujuan-pengelolaan-sampah-menuju-lingkungan-yang-lebih-bersih-dan-berkelanjutan>
- [5] Liputan6.com. (2025). "Sampah Organik adalah: Pengertian, Jenis, dan Pengelolaannya." Retrieved from <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909512/sampah-organik-adalah-pengertian-jenis-dan-pengelolaannya>
- [6] Kumparan.com. (2024). "6 Contoh Pemanfaatan Sampah Organik yang Mudah dan Sederhana." Retrieved from <https://kumparan.com/berita-hari-ini/6-contoh-pemanfaatan-sampah-organik-yang-mudah-dan-sederhana-239TSpJZGdo>
- [7] IDN Times. (2025). "5 Peluang Usaha Kreatif dari Sampah Organik Rumah Tangga." Retrieved from [<https://www.idntimes.com/life/inspiration/irma-yanti-2/peluang-usaha-kreatif-dari-sampah-organik-rumah-tangga>](<https://www.idntimes.com/life/inspiration/irma-yanti-2/peluang-usaha-kreatif-dari-sampah-organik-rumah-tangga>-c1c2)
- [8] Kumar, A. & Singh, S. (2023). Organic Waste Management: Definition, Characteristics, and Challenges. *Journal of Environmental Management*, 306, 114250. DOI:10.1016/j.jenvman.2022.114250.
- [9] Lopez, M., Garcia, R., & Torres, J. (2023). Characteristics of Organic Waste: A Comprehensive Review. *Waste Management*, 145, 25-34. DOI:10.1016/j.wasman.2023.01.015.

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editorial in Chief

Dr. Dwi Novitasari, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board

Dr. Eni Andari, S.E., M.Si

Universitas Janabadra, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Drs. Muhammad Subkhan, M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Linawati, S.E., M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Evi Rosalina Widyayanti, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Khoirunisa Cahya Firdarini, S.E., M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Isty Murdiani, S.E.

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 3026-6297

ISSN 3026-6297



TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00014032